

PENERAPAN MODEL TAM DALAM ANALISA PEMANFAATAN SCHOOLNET (JARDIKNAS ZONA SEKOLAH) OLEH PELAJAR SMP DI KOTA PALEMBANG

Helda Yudiastuti¹⁾, Siti Saudah²⁾ Irwansyah³⁾

^{1), 2), 3)}Dosen Ilmu Komputer Univeristas Bina Darma
Jl A. Yani No. 12 Plaju Palembang

Email : helda@mail.binadarma.ac.id¹⁾, sitisaudah@mail.binadarma.ac.id²⁾, irwansyah@mail.binadarma.ac.id³⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa bagaimanakah pemanfaatan Schoolnet (Jardiknas zona sekolah) oleh pelajar SMP di kota Palembang. Data yang digunakan adalah data primer dengan menggunakan kuesioner. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kuantitatif teknik pengambilan sample pada penelitian ini menggunakan teknik non probability sampling, cara ini dilakukan bila tidak mungkin diperoleh daftar yang lengkap dari populasi penelitian, sehingga tidak terdapat kesempatan yang sama pada anggota populasi. Survey dilakukan dengan wawancara dan memberikan kuesioner kepada siswa-siswi di SMP yang telah ditentukan sebelumnya. Model yang digunakan untuk menjelaskan penerimaan Schoolnet adalah model TAM (Technological Acceptance Model) dalam menentukan sejumlah faktor yang mempengaruhi keputusan mereka tentang bagaimana dan kapan akan menggunakan sistem tersebut, khususnya dalam hal : *usefulness* (Kebermanfaatan) dan *ease of use* (Kemudahan penggunaan). Pengujian dilakukan dengan menggunakan teknik Regresi Linier berganda dan dilakukan dengan perangkat SPSS versi 17. Hasil penelitian ini ingin mengetahui apakah faktor kemanfaatan penggunaan Jardiknas Schoolnet berpengaruh positif terhadap implementasi Jardiknas Schoolnet, serta diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pemerintah khususnya Pustekkom dalam penerapan pembelajaran berbasis TIK di Sekolah.

Kata kunci: Schoolnet, Technological Acceptance Model.

1. Pendahuluan

Jejaring Pendidikan Nasional (Jardiknas) adalah program pengembangan infrastruktur jaringan online skala nasional (National Wide Area Network) yang dibangun oleh Departemen Pendidikan Nasional (DEPDIKNAS) Pemerintah Republik Indonesia untuk menghubungkan antar institusi dan komunitas pendidikan di Indonesia. Jardiknas adalah salah satu program strategis pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk dunia pendidikan di Indonesia. Dengan adanya infrastruktur jaringan online jardiknas diharapkan dapat mempercepat pengembangan integrasi TIK pada program pemerintah sektor pendidikan untuk

kemajuan pendidikan Indonesia saat ini dan di masa depan.

Pada penelitian ini peneliti hanya menganalisis pemanfaatan Jardiknas Zona Sekolah (Schoolnet) yang diterima oleh sekolah Menengah Pertama khususnya sekolah negeri, informasi awal yang diperoleh adalah enam sekolah, yaitu SMP N 3 kamboja Palembang, SMP N 38 Bukit Sangkal Kalidoni, SMP N 42 gotong royong sungai buah, SMP N 44 Panca Usaha Palembang, SMP N 50 Ramakasih dan SMP N 8 Urip Sumoharjo Palembang. Namun setelah diadakan penelusuran terhadap keenam sekolah tersebut hanya dua sekolah yang siswanya dapat memanfaatkan schoolnet tersebut yaitu SMP Negeri 3 dan SMP Negeri 50 dan itupun sekolah belum memiliki komputer yang cukup untuk memenuhi kebutuhan semua siswa dalam mengakses jaringan Schoolnet, sekolah hanya memiliki beberapa komputer yang di pasang di perpustakaan dan siswa harus rela bergantian untuk menggunakannya.

Pemanfaatan SchoolNet oleh siswa disekolah sebagaimana di atur dalam buku panduan pengelolaan dan pemanfaatan schoolnet yang dikeluarkan oleh Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan (PUSTEKOMDIK) Kementerian Pendidikan Nasional, yaitu: pemanfaatan schoolnet oleh siswa meliputi, 1) mencari pranala informasi dan referensi tugas yang diberikan oleh guru, 2) mengunduh teks, grafis, animasi, audio, atau video yang berkaitan dengan materi pembelajaran, 3) mengunggah laporan karya ilmiah ke blog/web siswa, 4) berkomunikasi melalui e-mail; dan 5) berkolaborasi dengan siswa lain melalui mailing-list (milis)[1].

Dari pendahuluan diatas, peneliti tertarik untuk menganalisa sejauh mana siswa-siswi di SMP memanfaatkan Jardiknas schoolnet yang telah dilaksanakan oleh pemerintah dengan menerapkan model TAM (Technological Acceptance Model) dalam menentukan sejumlah faktor yang mempengaruhi keputusan mereka tentang bagaimana dan kapan akan menggunakan sistem tersebut, khususnya dalam hal : *usefulness* (pengguna yakin dengan memanfaatkan program tersebut dapat meningkatkan kinerjanya) dan *ease of use* (pengguna yakin bahwa sistem tersebut mudah digunakan)[2]. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Apakah faktor dalam *Technology Acceptance Model* (TAM) yaitu Kemanfaatan (*usefulness*) Jardiknas

SchoolNet berpengaruh terhadap implementasi Jardiknas *SchoolNet* oleh pelajar Sekolah Menengah Pertama Negeri di kota Palembang

2. Apakah faktor dalam *Technology Acceptance Model* (TAM) yaitu Kemudahan (*Ease Of Use*) Jardiknas *SchoolNet* berpengaruh terhadap implementasi Jardiknas *SchoolNet* oleh pelajar Sekolah Menengah Pertama Negeri di kota Palembang.

2. Pembahasan

Hasil Penelitian

Pada hasil penelitian disajikan Deskripsi Objek penelitian dan proses menganalisis data dan hasil analisis pengolahan data penelitian. Hasil pengolahan data selanjutnya akan digunakan sebagai dasar untuk analisis dan menjawab hipotesis penelitian yang diajukan.

Deskripsi Objek Penelitian.Dari hasil pendataan terdapat 120siswa yang menggunakan/memanfaatkan *SchoolNet* pada 2 (dua) Sekolah yang menjadi objek penelitian. Hasilnya ternyata tidak semua kuesioner dapat dijadikan sebagai dasar analisis. Berikut perhitungan analisis data kuesioner:

Tabel 1.Hasil Perhitungan analisis data kuesioner

Jumlah kuesioner beredar	120 eks
Kuesioner cacat	3 eks
Jumlah Kuesioner yang dapat diolah	117 eks

Karakteristik responden dalam penelitian ini akan digambarkan berdasarkan jenis kelamin, alasan lebih sering memanfaatkan/menggunakan *SchoolNet* (internet di sekolah), dan orang yang lebih kuat memotivasi atau menganjurkan menggunakan/memanfaatkan *SchoolNet* di sekolah. Berikut ini adalah tabel hasil pengujian statistik deskriptif.

Tabel 2.Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Statistics				
		Jenis_Kelamin	Alasan lebih sering memanfaatkan n_Schoolnet dalam rangka	Orang yang lebih kuat memotivasi menggunakan n_Schoolnet
N	Valid	117	117	117
	Missing	0	0	0
Mean		1.6154	1.9402	1.9658
Median		2.0000	1.0000	2.0000
Std. Deviation		.48860	1.56078	1.01652
Variance		.239	2.436	1.033
Skewness		-.481	1.125	.721
Std. Error of Skewness		.224	.224	.224
Kurtosis		-1.800	-.604	-.639
Std. Error of Kurtosis		.444	.444	.444
Range		1.00	4.00	3.00
Minimum		1.00	1.00	1.00
Maximum		2.00	5.00	4.00
Percentiles	25	1.0000	1.0000	1.0000
	50	2.0000	1.0000	2.0000
	75	2.0000	4.0000	3.0000

Berdasarkan tabel 2. di atas disajikan nilai rata-rata (*mean*), *standar deviasi*, *varian*, *maksimum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* dapat dilihat pada hasil pengolahan data kuesioner menggunakan *software SPSS for Windows* versi 17.0 untuk masing-masing karakteristik umum dari responden.

Sedangkan Alasan mengapa responden lebih sering

menggunakan/memanfaatkan *Schoolnet*, begitu juga halnya dengan orang yang memotivasi atau menganjurkan untuk menggunakan/memanfaatkan *schoolnet* tersebut digambarkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3*Crosstabulation* Alasan Pemanfaatan *Schoolnet* berdasarkan Pemotivasinya

No.	Alasan lebih sering menggunakan/memanfaatkan <i>e-library</i> dalam rangka	Orang yang lebih kuat memotivasi atau menganjurkan untuk menggunakan atau memanfaatkan <i>Schoolnet</i> (Jlh dan %)				Jumlah
		Guru	Teman	KepSek	Lainnya	
1	Menyelesaikan Tugas dari guru	37 (31.6%)	26 (22.2%)	12 (10.3%)	10 (8.5%)	85 (72.6%)
2	Dalam rangka menyusun dan menyelesaikan karya ilmiah	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
3	Mengikuti lomba atau kegiatan ilmiah tertentu	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
4	Ingin mengetahui perkembangan terbaru	7 (6.0%)	5 (4.3%)	3 (2.6%)	3 (2.6%)	18 (15.4%)
5	Membantu pihak-pihak lain untuk mencari data dan informasi yang diperlukan	5 (4.3%)	5 (4.3%)	4 (3.4%)	0 (0%)	14 (12.0%)
6	lainnya	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
Total		49 (41.9%)	36 (30.8%)	19 (16.2%)	13 (11.1%)	117 (100%)

Tabel di atas menunjukkan sebanyak 37 responden atau sebesar 31.6% menyatakan bahwa pemotivasi dominan mereka untuk menggunakan/memanfaatkan *Schoolnet* adalah para guru. Adapun alasan pemanfaatan dalam rangka menyelesaikan tugas dari guru sebanyak 85 responden (72.6%).

Deskripsi variabel hasil penelitian memaparkan kondisi respon responden dalam memberikan tanggapan pada kuesioner yang diberikan. Untuk mendapatkan kecenderungan jawaban responden terhadap jawaban masing-masing variabel akan didasarkan pada rentang skor jawaban sebagaimana pada lampiran. Jika dimasukkan dalam rentang kategori skor, rata-rata tersebut dapat dikategorikan sebagai berikut.

Skor minimal = 1

Skor maksimal = 6

Rentang kategori skor diperoleh sebagai berikut :

1.00 – 2.09 = sangat buruk

2.10 – 3.09 = buruk

3.10 – 4.09 = sedang

4.10 – 5.09 = baik

5.10 – 6.00 = sangat baik

Deskripsi variabel yang didasarkan pada jawaban responden mengenai ketujuh variabel penelitian menunjukkan diperolehnya penilaian yang baik mengenai variabel-variabel penelitian ini yaitu mengenai: *usefulness*, *ease of use*, maupun implementasi Jardiknas *Schoolnet*. Hal ini ditunjukkan oleh banyaknya *observed variable* yang memiliki rata-rata baik antara 4.10 – 5.09.

Berikut paparan deskripsi hasil penelitian.

Tabel 4.Deskripsi Variabel

Observed Variables	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Keterangan
Implementasi Jardiknas Schoolnet					
Y1	1.00	5.00	4.51	0.83682	Baik
Y2	2.00	5.00	4.38	0.86946	Baik
Y3	2.00	5.00	4.03	0.84007	sedang
Usefulness					
u1	4.00	5.00	4.72	0.44767	Baik
u2	4.00	5.00	4.60	0.49055	Baik
u3	4.00	5.00	4.70	0.45985	Baik
u4	4.00	5.00	4.64	0.48176	Baik
Ease of use					
e1	3.00	5.00	4.52	0.59557	Baik
e2	4.00	5.00	4.56	0.49801	Baik
e3	2.00	5.00	3.74	0.97516	Sedang
e4	3.00	5.00	3.89	0.68713	Sedang
e5	4.00	5.00	4.65	0.47638	Baik
e6	3.00	5.00	4.52	0.56588	Baik

Uji Validitas dan uji Reliabilitas. Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r \geq 0.3$ jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0.3 maka butir dalam instrument tersebut dinyatakan tidak Valid[3].

Tabel 5. Uji Validitas Instrumen

Konstruk	Item	Corrected Item-Total Correlation
Implementasi Jardiknas Schoolnet	Y1	0.331*
	Y2	0.295
	Y3	0.450*
Usefulness	u1	0.562*
	u2	0.358*
	u3	0.459*
	u4	0.284
Ease of use	e1	0.601*
	e2	0.441*
	e3	0.487*
	e4	0.493*
	e5	0.493*
	e6	0.495*
r tabel = 0.195		

Keterangan : * dinyatakan Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2013

Berdasarkan Tabel 5 di atas, dapat ditunjukkan bahwa butir pertanyaan (item) pada konstruk *Implementasi*(Y2), konstruk *Usefulness*(U4) adalah tidak valid. Jika nilai *item to total correlation* yang kurang dari 0,50, item tersebut dapat dipertahankan jika dieliminasi justru menurunkan *cronbach's alpha*[4]. Sehingga data yang dihasilkan dapat dianalisis lebih lanjut.

Sedangkan Uji Reliabilitas dilakukan untuk mengukur apakah instrumen yang digunakan benar-benar bebas dari kesalahan (*error*). Dengan bantuan program SPSS 17.0 nilai koefisien *Cronbach Alpha*

dapat dilihat. Nilai koefisien *Cronbach Alpha* untuk masing-masing konstruk ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 6. Cronbach's Alpha Untuk Masing-Masing Konstruk

Konstruk	Cronbach's Alpha
Usefulness	0.792*
Ease of Use	0.747*
Implementasi Jardiknas Schoolnet	0.735*

Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada Tabel di atas bila nilai koefisien *Cronbach Alpha* untuk konstruk lebih dari 0,5 maka dapat dikatakan instrumen-instrumen yang digunakan untuk mengukur konstruk tersebut dapat dikatakan *acceptable* karena memenuhi syarat lebih besar atau sama dengan 0,50.

Analisis Regresi Linier Berganda Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel-variabel bebas (*independent*) yaitu Kebermanfaatan (X1), kemudahan (X2) terhadap variabel terikat (*dependent*) yaitu Implementasi Jardiknas Schoolnet (Y).

A. Analisa Korelasi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, \dots, X_n$) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak. Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

- A. 0,00 - 0,199 = sangat rendah
- B. 0,20 - 0,399 = rendah
- C. 0,40 - 0,599 = sedang
- D. 0,60 - 0,799 = kuat
- E. 0,80 - 1,000 = sangat kuat

Dari hasil analisis regresi, dapat dilihat pada output *model summary* dan disajikan sebagai berikut:

Tabel 7. Model Summary

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.323 ^a	.104	.088	.66883

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi berganda (R) adalah sebesar 0,323. Hal ini menunjukkan hubungan yang sangat rendah antara *usefulness* dan *ease of use* terhadap *implementasi Jardiknas Schoolnet*.

B. Analisis Determinasi (R^2)

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen ($X_1, X_2, \dots, X_n$) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar prosentase variasi variabel

independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen.

Berdasarkan tabel 7. diperoleh angka R^2 (*R Square*) sebesar 0,104 atau 10,4% Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model TAM (*Usefulness* dan *ease of use*) mampu menjelaskan sebesar 10,4% variasi variabel dependen (Implementasi Jardiknas Schoolnet). Sedangkan sisanya sebesar 89,6% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Untuk menguji kebenaran hipotesis tersebut dilakukan uji F. untuk mengetahui ada pengaruh dapat diketahui dengan melihat dari *level of significant* $\alpha = 0.05$. jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 8. Tabel Anova

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	5.927	2	2.964	6.625
	Residual	50.996	114	.447	
	Total	56.923	116		
					.002 ^a

Dari hasil uji ANOVA atau F test didapat F hitung sebesar 6.625 dengan tingkat signifikansi uji F sebesar 0.002 ($p < 0.05$) berarti variabel Kemudahan dan kemanfaatan secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Implementasi Jardiknas Schoolnet. Dari hasil tersebut maka **H_0 ditolak dan berarti H_a diterima.**

Pengujian Secara Parsial (Uji t) Uji signifikansi parameter individual (uji t) yaitu dilakukan untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel bebas yang terdapat secara individu apakah berpengaruh terhadap nilai variabel terikat. Untuk pengujian ini dilakukan dengan melihat probabilitas uji parsial pada tabel koefisien signifikan pada tabel output Anova. Jika nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak, sebaliknya hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima pada tingkat signifikansi 5%.

Tabel 9. Tabel Coefficients

Coefficients ^a										
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics
	B	Std. Error					Zero-order	Partial	Part	
1 (Constant)	2.285	.469			4.874	.000				
Kebermanfaatan	-.113	.138	-.079	-.825	.411		.054	-.077	-.073	1.175
Kemudahan	.506	.141	.345	3.589	.000		.314	.319	.318	1.175

a. Dependent Variable: Implementasi

(Sumber: Data primer diolah, 2013)

Berdasarkan nilai betha dapat diketahui bahwa variabel yang berpengaruh dominan pada Implementasi Jardiknas Schoolnet adalah kemudahan karena mempunyai nilai betha lebih besar dibandingkan dengan variabel kebermanfaatan.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil Uji Signifikansi Parameter Individual

(uji statistik t) pada tabel 9 dan hasil uji Signifikan Simultan pada tabel 8, maka dapat diuraikan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut :

- Pengujian Hipotesis 1 (Faktor kemanfaatan (*usefulness*) berpengaruh terhadap Implementasi Jardiknas SchoolNet.

Hipotesis 1 menyatakan bahwa faktor kemanfaatan (*usefulness*) tidak berpengaruh positif terhadap Implementasi Jardiknas Shoolnet, pada tabel 7 dapat dilihat bahwa Nilai t_{hitung} variabel Kebermanfaatan sebesar -8.25 dengan tingkat signifikansi 0,411 ($p > 0.05$) berarti tidak terdapat pengaruh positif secara signifikan antara variabel kebermanfaatan terhadap Implementasi Jardiknas Schoolnet. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis yaitu faktor kebermanfaatan berpengaruh negatif terhadap implementasi Jardiknas Shoolnet.

- Pengujian Hipotesis 2 Faktor Kemudahan(*ease of use*) berpengaruh terhadap Implementasi Jardiknas SchoolNet.

Hipotesis 2 menyatakan bahwa factor kemudahan (Ease Of Use) berpengaruh positif terhadap Implementasi jardiknas Schoolnet. Pada Tabel 9 dapat dilihat Nilai t_{hitung} variabel kemudahan sebesar 3.589 dengan tingkat signifikansi 0.000 ($p < 0.05$) berarti ada pengaruh positif secara signifikan antara variabel kemudahan terhadap Implementasi Jardiknas Schoolnet. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis 2 yaitu faktor kemudahan berpengaruh positif terhadap implementasi Jardiknas Schoolnet.

Pembahasan Hasil Quesioner. Sebelum melakukan pembahasan terhadap hasil pengujian, penulis akan melakukan pembahasan hasil dari rekapitulasi kuesioner dalam rangka mendapatkan pengukuran guna memperkuat hasil pengujian hipotesis. Adapun Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden dalam Kuesioner yang diperoleh dari 1117 responden dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 10.Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden mengenai Kebermanfaatan yang Berpengaruh terhadap Implementasi Jardiknas Schoolnet

No	DAFTAR PERTANYAAN	SS	S	CS	TS	STS
KEBERMANFAATAN (USEFULNESS)						
1	Pada Jardiknas Schoolnet memiliki situs yang lengkap untuk memenuhi semua kebutuhan dalam menunjang proses belajar siswa.	4 (3,4%)	14 (12%)	87 (74,8%)	12 (10,2%)	0 (0%)
2	Dalam mencari pranala informasi dan referensi tugas, baik mengunduh teks, gambar, video, yang diberikan oleh guru lebih cepat	2 (1,7%)	14 (12%)	82 (70%)	19 (16,2%)	0 (0%)
3	Internet Zona Sekolah meningkatkan produktivitas saya sebagai siswa karena menambah wawasan dan pengetahuan saya dalam banyak hal	2 (1,7%)	22 (18,8%)	83 (70,8%)	10 (8,5%)	0 (0%)
4	Dengan adanya Jardiknas Schoolnet dapat memotivasi dan mempercepat proses penyelesaian tugas-tugas sekolah.	2 (1,7%)	12 (10,3%)	65 (55,6%)	38 (32,5%)	0 (0%)
TOTAL		10 (2,1%)	62 (13,2%)	317 (67,7%)	79 (16,9%)	0 (0%)

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa Variabel *usefulness* (kemanfaatan) responden menjawab untuk seluruh butir pertanyaan yang berjumlah 4 item lebih banyak mengarah ke pernyataan Cukup Setuju

sebesar 67,7% selanjutnya diurutkan kedua Tidak setuju sebesar 16,9% dan diurutkan ketiga setuju sebesar 13,2%. Kelemahan implementasi Jardiknas Schoolnet yang dirasakan oleh para siswa dilihat dari sisi *usefulness* (kemanfaatan) lebih kepada tidak banyaknya layanan yang disediakan dalam Jardiknas Schoolnet padahal siswa dengan layanan yang sedikit saja yang disediakan saat ini mereka sudah dapat merasakan kemanfaatan dan seharusnya mereka dapat memperoleh kemanfaatan yang lebih atas implementasi Jardiknas Schoolnet mengingat kebutuhan mereka yang cukup tinggi.

Kemudian dari tabel 11. dapat dijelaskan bahwa Variabel *ease of use* (kemudahan) responden menjawab untuk seluruh butir pertanyaan yang berjumlah 6 item lebih banyak mengarah ke pernyataan Cukup Setuju sebesar 51,6% selanjutnya diurutkan kedua Tidak Setuju sebesar 18,4% diurutkan ketiga Setuju sebesar 17,3% dan diurutkan keempat Sangat Setuju sebesar 1,4%. Kelebihan atas implementasi Jardiknas Schoolnet yang dirasakan oleh siswa dilihat dari sisi *ease of use* (kemudahan) lebih banyak mengarah ke padamudah dalam pengaksesan internet.

Tabel 11. Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden mengenai Kemudahan yang Berpengaruh terhadap Implementasi Jardiknas Schoolnet

No	DAFTAR PERTANYAAN	SS	S	CS	TS	STS
KEMUDAHAN (EASE OF USE)						
1	Situs-situs.....yang tersedia menu-menunya mudah untuk digunakan (<i>user friendly</i>).	2 (1,7%)	28 (23,9%)	62 (53%)	25 (21,4%)	0 (0%)
2	Menu-menu yang ada pada situs yang disediakan memiliki fitur-tampilan yang menarik dan mudah dimengerti.	2 (1,7%)	20 (17,1%)	70 (59,8%)	25 (21,4%)	0 (0%)
3	Jardiknas Schoolnet dapat digunakan setiap saat pada jam sekolah	7 (6,0%)	15 (12,8%)	75 (64,1%)	20 (17,1%)	0 (0%)
4	Akses internet disekolah sangat lancar dan mudah digunakan	0 (0%)	26 (22,2%)	69 (59%)	22 (18,8%)	0 (0%)
5	Internet disekolah menyebabkan saya mudah untuk menjadi mahir dalam penguasaan teknologi informasi	0 (0%)	32 (27,4%)	60 (51,3%)	25 (21,4%)	0 (0%)
6	Internet memberikan kemudahan bagi saya untuk berinteraksi dan bertukar informasi dengan teman, guru	0 (0%)	16 (13,7%)	72 (61,5%)	29 (24,8%)	0 (0%)
TOTAL		11 (1,4%)	137 (17,3%)	408 (51,6%)	146 (18,4%)	0 (0%)

Variabel implementasi Jardiknas Schoolnet (dapat dilihat pada tabel 12.) responden menjawab untuk seluruh butir pertanyaan yang berjumlah 3 item lebih banyak mengarah ke pernyataan Cukup Setuju, sebesar 46,1% selanjutnya diurutkan kedua Setuju sebesar 28,2% dan diurutkan ketiga Sangat Setuju. Sebesar 14,8%. Sistem *e-library* perpustakaan Universitas Bina Darma Palembang yang diimplementasikan sekarang dirasakan oleh para siswa menyebabkan pengguna telah dapat meningkatkan efisiensi belajar, meningkatkan frekuensi menggunakan, meningkatkan durasi waktu penggunaan cukup puas dengan program jardiknas Schoolnet tersebut.

Tabel 12. Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden mengenai Implementasi Jardiknas Schoolnet

No	DAFTAR PERTANYAAN	SS	S	CS	TS	STS
IMPLEMENTASI JARDIKNAS SCHOOLNET						
1	Saya akan meningkatkan frekuensi menggunakan INTERNET (pada jam istirahat sekolah)	19 (16,2%)	24 (20,5%)	58 (49,6%)	16 (13,7%)	0 (0%)
2	Dengan Jardiknas Schoolnet (Internet Zona Sekolah) dapat meningkatkan	23 (19,7%)	37 (31,6%)	51 (43,6%)	6 (5,1%)	0 (0%)
3	Setelah menggunakan saya merasa puas	10 (8,4%)	38 (32%)	53 (45%)	16 (13,6%)	0 (0%)
TOTAL		52 (14,8%)	99 (28,2%)	162 (46,1%)	38 (10,8%)	0 (0%)

Berdasarkan hasil pengujian empiris yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan bahwa *Usefulness*

tidak berpengaruh signifikan terhadap implementasi Jardiknas Schoolnet. Oleh karena itu diperlukan penganalisisan lebih lanjut untuk pemecahan masalah *Usefulness* tersebut. Beberapa hal yang dapat penulis berikan sebagai solusi akan disajikan dengan tinjauan pada beberapa aspek yang juga penulis dapatkan dari responden berdasarkan hasil jawaban tertulis dan lisan. Hasil observasi awal dimana peneliti mendapatkan bahwa:

1. Dari wawancara singkat dengan beberapa guru dan siswa didapat bahwa Belum dimanfaatkannya Jardiknas *SchoolNet* secara maksimal terutama oleh Pelajar dalam mencari informasi bahan pustaka/referensi.
2. Jumlah komputer yang masih sangat terbatas untuk siswa mengakses internet disekolah.
3. Beberapa situs yang dianjurkan untuk siswa dalam mencari informasi tidak dapat dibuka.
4. Tidak terkoneksinya jaringan Schoolnet sejak pemasangan, sehingga pihak sekolah memutuskan untuk berlangganan Speedy sendiri. Dan akses speedy ini terbatas pada jumlah kuota, sehingga dalam pengaksesannya sering tidak terkoneksi (Jaringan putus).

Item-item identifikasi masalah awal menunjukkan adanya kesesuaian dengan hasil yang dicapai oleh peneliti setelah pengujian empiris dilakukan terhadap beberapa faktor yang diduga berpengaruh terhadap implementasi Jardiknas Schoolnet pada SMP negeri di kota Palembang..

Perbaikan-perbaikan dalam penerapan TI dalam bidang layanan penggunaan internet disekolah dapat dikelompokkan ke dalam beberapa bagian seperti:

1. Perlu adanya sosialisasi baik dari pemerintah maupun pihak sekolah kepada para siswa dalam memanfaatkan jardiknas Schoolnet sesuai dengan buku panduan pengelolaan dan pemanfaatan schoolnet (jardiknas Zona Sekolah) yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan Tahun 2011.
2. Perlu penambahan jumlah computer untuk siswa yang mengakses internet sehingga kebutuhan akan informasi untuk seluruh siswa disekolah akan terpenuhi.
3. Perlunya ditinjau ulang mengenai situs-situs yang dianjurkan untuk siswa dalam mencari materi belajar.
4. Koneksi jaringan internet sampai dengan saat ini belum ada sosialisasi dari dinas terkait, kemana pihak sekolah melaporkannya jika ada kendala yang berhubungan dengan akses internet.

Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis

Pembahasan Hasil Hipotesis 1 kemanfaatan (*usefulness*) berpengaruh terhadap Implementasi Jardiknas Schoolnet). Berdasarkan hasil penelitian dinyatakan bahwa Parameter estimasi hubungan variabel pengaruh Kemanfaatan (*usefulness*) terhadap implementasi

Jardiknas Schoolnet yang dirasakan oleh para pengguna akhir tersebut diperoleh sebesar -8.25 dengan tingkat signifikansi 0,411.. Nilai probabilitas pengujian berada di atas 0,05. Dengan demikian Hipotesis 1 **ditolak**.

Pembahasan Hasil Hipotesis 2 kemudahan (*ease of use*) berpengaruh terhadap Implementasi Jardiknas Schoolnet. Parameter estimasi hubungan variabelKemudahan (*ease of use*)terhadap implementasi Jardiknas Schoolnetyang dirasakan oleh para pengguna akhir, diperoleh sebesar 3.589 dengan tingkat signifikansi. dengan probabilitas = 0.000 Nilai probabilitas pengujian berada di bawah 0,05. Dengan demikian Hipotesis 2**diterima**.

Hasil penelitian yang dicapai untuk variabel kemanfaatan (*usefulness*) yang tidak berpengaruh terhadap implementasi Jardiknas Schoolnet tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sri Mariyati Lihawa[6] mengenai Penerapan *Technology Acceptance Model* (Tam) Untuk Menganalisis Sikap Pengguna Terhadap Teknologi Sistem Informasi Akademik, dari hasil pengujian hipotesis 1 dan hipotesis 2 variabel kemanfaatan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap sikap pengguna jardiknas Schoolnet, hal ini kurang begitu dirasakan manfaatnya oleh siswa dikarenakan jumlah computer yang sedikit untuk mereka mengakses internet, sehingga durasi penggunaan sangat terbatas dikarenakan minat pengguna tinggi. Dan kurangnya sosialisasi ke siswa mengenai situs-situs yang berhubungan dengan pembelajaran disekolah.

Pada dasarnya pengguna akan memiliki persepsi positif terhadap teknologi yang disediakan apabila pengguna mempunyai keyakinan terhadap kemudahan dan manfaat yang akan memiliki dampak langsung terhadap sikap, minat dan perilaku penggunaan suatu sistem, sebaliknya persepsi negatif akan muncul sebagai dampak dari kesulitan penggunaan suatu sistem tersebut. Dengan kata lain, persepsi negatif berkembang setelah pengguna pernah mencoba sistem tersebut atau pengguna mempunyai pengalaman buruk terhadap penggunaan sistem tersebut.

3. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan di SMP negeri yang menerima bantuan Jardiknas Schoolnet. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor kemanfaatan penggunaan tidak berpengaruh positif terhadap implementasi Jardiknas Schoolnet sebesar 05,4% pada tingkat signifikansi 4,11. Dari hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa faktor kemudahan tidak berpengaruh positif terhadap penerimaan pengguna. Sehingga apabila tingkat kemudahan yang dirasakan pengguna rendah maka akan berpengaruh pada tingkat penerimaan.
2. Faktor manfaat penggunaan berpengaruh positif terhadap penerimaan Sistem Informasi Penelitian sebesar 31,4 % pada tingkat signifikansi 0,000. Dari hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa faktor manfaat berpengaruh positif terhadap implementasi

Jardiknas Schoolnet. Sehingga apabila tingkat manfaat yang dirasakan pengguna tinggi maka akan berpengaruh pada tingkat penerimaan.

Daftar Pustaka

- [1]Kepmendiknas. 2011. *Panduan Pengelolaan dan Pemanfaatan Schoolnet*.
- [2] Davis F.D, Bagozzi Richard P dan Warshaw Paul R. 1989. "User Acceptance of Computer Technology :A Comparison of Two Theoretical Model." *Management Science*. August 1989
- [3][4]Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2007
- [5] Tony Wijaya. *Analisis Multivariat Teknik Olah Data Untuk Skripsi, Tesis dan Disertasi Menggunakan SPSS*. Univ Atmajaya Jogja. 2010.
- [6]Sri Mariyati Lihawa.2012. "Penerapan *Technology Acceptance Model* (Tam) Untuk Menganalisis Sikap Pengguna Terhadap Teknologi Sistem Informasi Akademik". Gorontalo

Biodata Penulis

Helda Yudiastuti, M.Kom, memperoleh gelar Sarjana Komputer (S.Kom), Jurusan Sistem Informasi Univ. Bina Darma Palembang, lulus tahun 1999. Memperoleh gelar Magister Komputer (M.Kom) Program Pasca Sarjana Magister Teknik Informatika Universitas Bina Darma Palembang, lulus tahun 2011. Saat ini menjadi Dosen di Universitas Bina Darma Palembang.

Siti Saudah, M.Kom, memperoleh gelar Sarjana Komputer (S.Kom), Jurusan Sistem Informasi Univ. Bina Darma Palembang, lulus tahun 2006. Memperoleh gelar Magister Komputer (M.Kom) Program Pasca Sarjana Magister Teknik Informatika Universitas Bina Darma Palembang, lulus tahun 2011. Saat ini menjadi Dosen di Universitas Bina Darma Palembang.

Irwansyah., M.M., M.Kom, memperoleh gelar Sarjana Komputer (S.Kom), Jurusan Teknik Informatika Univ. Bina Darma Palembang, lulus tahun 2000. Memperoleh gelar Magister Manajemen (M.M) Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Bina Darma Palembang, lulus tahun 2006. Memperoleh gelar Magister Komputer (M.Kom) Program Pasca Sarjana Magister Teknik Informatika Universitas Bina Darma Palembang, lulus tahun 2011. Saat ini menjadi Dosen di Universitas Bina Darma Palembang.